

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

##### **1. Ananda Puspitasari, Unggul Purwohedhi, dan Aji Ahmadi Sasmi (2023)**

Penelitian yang dilakukan oleh Ananda Puspitasari, Unggul Purwohedhi, Aji Ahmadi Sasmi (2023) bertujuan untuk untuk menguji dan menganalisis *Size of Commissioner Board*, *Board Gender Diversity* dan *Education Background of The Board* terhadap pengungkapan *Sustainability Reporting*. Pada penelitian ini variabel yang digunakan *Size of Commissioner Board*, *Board Gender Diversity* dan *Education Background of The Board*, sedangkan pengujian variabel tersebut dilakukan pada pengungkapan *sustainability report*. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang berasal dari laporan tahunan perusahaan dan laporan keberlanjutan pada perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022 dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Didapatkan total sampel akhir sebanyak 55 perusahaan, sehingga total data observasi selama tahun 2020-2022 sebanyak 165 data.

Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi data panel dengan menggunakan software Econometric Views 13 (EViews). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ananda Puspitasari, Unggul Purwohedhi, Aji Ahmadi Sasmi (2023)

adalah *size of commissioner board* berpengaruh positif signifikan terhadap *sustainability reporting*, *board gender diversity* tidak berpengaruh terhadap *sustainability reporting*, dan *education background of the board* berpengaruh positif signifikan terhadap *sustainability reporting*.

Pada peneliti sekarang dan peneliti terdahulu memiliki beberapa persamaan, diantaranya :

- a. Terdapat variabel independen yang sama yaitu komposisi dewan komisaris perempuan.
- b. Pengambilan sampel data dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sedangkan peneliti sekarang dan peneliti terdahulu juga memiliki perbedaan, diantaranya :

- a. Penggunaan variabel independen oleh peneliti dahulu, namun tidak digunakan peneliti sekarang yaitu *Size of Commissioner Board* dan *Education Background of The Board*.
- b. Sampel peneliti terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan sampel pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.
- c. Teknik analisis yang digunakan peneliti terdahulu yaitu analisis regresi data panel. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan analisis teknik analisis regresi linier berganda, statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

## 2. Ifa Wasiatun Hikmah dan Indah Aniskurlillah (2023)

Penelitian yang dilakukan oleh Ifa Wasiatun Hikmah dan Indah Aniskurlillah (2023) mempunyai tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, komite audit, komisaris independen, dan dewan direksi. Orisinalitas penelitian ini terdapat pada pengukuran pengungkapan *Sustainability Report* pada penelitian ini menggunakan content analysis dengan memberi skor (0-4) pada kriteria yang ditetapkan dan berpedoman pada indeks Global Reporting Initiative (GRI) yaitu GRI Standards 2016. Pada penelitian ini variabel yang digunakan ukuran perusahaan, profitabilitas, komite audit, komisaris independen, dan dewan direksi sedangkan pengujian variabel tersebut dilakukan pada pengungkapan *sustainability report*.

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020 dan memiliki *annual report* dan *sustainability report* yang telah diaudit pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Data diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs resmi perusahaan terkait. Sampel pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik purposive sampling. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling. Sampel pada penelitian ini berjumlah 18 perusahaan dengan 48 unit analisis. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan keberlanjutan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan model penelitian yang terpilih Fixed Effect Model (FEM) menggunakan alat penelitian E-views 9. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ifa Wasiatun Hikmah dan Indah Aniskurlillah

(2023) adalah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report* sedangkan komite audit, komisaris independen, dan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Pada peneliti sekarang dan peneliti terdahulu memiliki beberapa persamaan, diantaranya :

- a. Terdapat variabel independen yang sama yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, komite audit, dan dewan komisaris independen.

Sedangkan peneliti sekarang dan peneliti terdahulu juga memiliki perbedaan, diantaranya :

- a. Penggunaan variabel independen oleh peneliti dahulu, namun tidak digunakan peneliti sekarang yaitu dewan direksi.
- b. Sampel yang digunakan juga berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan sampel pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023 yang digunakan dalam penelitian eksperimen ini.
- c. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel sebagai teknik analisis data dengan menggunakan E-views 9 yang memberikan beberapa estimasi model seperti CEM, FEM, dan REM dengan melakukan tahapan ujian pemilihan model yaitu uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan Teknik analisis data

analisis teknik analisis regresi linier berganda, statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

### **3. Muhammad Rayza Rahman dan Murni Dahlena Nasution (2022)**

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rayza Rahman dan Murni Dahlena Nasution (2022) mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui pengaruh antara corporate governance dan karakteristik perusahaan terhadap perusahaan transportasi di Indonesia. Pada penelitian ini variabel yang digunakan Dewan Komisaris, Komite Audit, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan sedangkan pengujian variabel tersebut dilakukan pada *sustainability report*. Metode kuantitatif yang digunakan oleh peneliti ini menggunakan variabel independen dan variabel independen sebagai pembanding terhadap penelitian yang dilakukan. Sampel penelitian ini adalah perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019. Jumlah perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI ada 43 perusahaan.

Sesuai dengan data yang diperlukan yaitu data sekunder, maka metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi yang berdasarkan laporan tahunan periode 2017 sampai 2019 yang dipublikasikan oleh BEI. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif yakni menggunakan bantuan aplikasi pengolahan data SPSS. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rayza Rahman dan Murni Dahlena Nasution (2022) adalah profitabilitas, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan Dewan Komisaris berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *sustainability report*, dan secara bersama-sama Komite Audit, Ukuran Perusahaan,

profitabilitas, dan dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability report* pada perusahaan transportasi di Indonesia.

Pada peneliti sekarang dan peneliti terdahulu memiliki beberapa persamaan, diantaranya :

- a. Terdapat persamaan variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, komite audit, dan dewan komisaris independen.
- b. Kesamaan teknik analisis data yang digunakan yakni uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, uji hipotesis.

Sedangkan peneliti sekarang dan peneliti terdahulu juga memiliki perbedaan, diantaranya :

- a. Sampel yang digunakan peneliti dahulu dan sekarang berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan sampel pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.
- b. Perbedaan variabel independen yang digunakan oleh peneliti sekarang yaitu komposisi dewan komisaris perempuan dan kepemilikan saham institusional. Sedangkan peneliti terdahulu tidak menggunakan kedua variabel tersebut.
- c. Peneliti terdahulu menggunakan hipotesis secara simultan atau penggabungan seluruh variabel independen, sedangkan peneliti sekarang tidak.

#### 4. Selly Megawati Wahyudi (2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Selly Megawati Wahyudi (2021) mempunyai tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mengkaji dan menguji pengaruh tata kelola perusahaan dan karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Peneliti menggunakan variabel *independent board of commissioners*, *audit committee*, *profitability*, dan *company size* sedangkan pengujian variabel tersebut dilakukan pada pengungkapan *sustainability report*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di industri dasar dan subsektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2018. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan subsektor industri dasar dan kimia perusahaan manufaktur yang melaporkan ke BEI dari tahun 2016 - 2018 bersumber dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Metode analisis data yang dilakukan oleh peneliti ini dengan menggunakan linear berganda analisis regresi juga analisis deskriptif dan analisis verifikasi. Analisis verifikasi dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel (data gabungan). Alat untuk olah data yang digunakan peneliti adalah software SPSS. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Selly Megawati Wahyudi (2021) adalah *audit committee* dan *profitability* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*, sedangkan *independent board of commissioners* dan *company size* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Terdapat persamaan variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu ukuran perusahaan, komite audit, dewan komisaris independen, dan profitabilitas
- b. Kesamaan teknik analisis data yakni menggunakan analisis regresi linier berganda, analisis deskriptif, dan koefisien determinasi.

Sedangkan perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur di industri dasar dan subsektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2018. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan sampel pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.
- b. Perbedaan variabel independen yang digunakan peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yaitu pada peneliti sekarang menggunakan komposisi dewan komisaris perempuan dan kepemilikan saham institusional. Sedangkan peneliti terdahulu tidak menggunakan kedua variabel tersebut.

#### **5. Siska Liana (2019)**

Penelitian yang dilakukan oleh Siska Liana (2019) mempunyai tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk menguji secara empiris pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan dewan komisaris independen pengungkapan laporan keberlanjutan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2011-2015. Penelitian terdahulu ini menggunakan variabel independen yakni profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan dewan komisaris

independen sedangkan pengujian variabel tersebut dilakukan pada pengungkapan *sustainability report*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 berjumlah 41 Perusahaan. Sampel yang digunakan dipilih dengan metode purposive sampling dengan alasan karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan penulis tentukan. Terdapat beberapa kriteria yang digunakan sebagai sampel penelitian yaitu yang pertama, perusahaan pertambangan yang listing di BEI periode tahun 2011-2015. Kedua, perusahaan pertambangan yang tidak masuk dalam nominasi (ISRA) Indonesia *Sustainability Reporting Award*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siska Liana (2019) adalah profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*, leverage berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report* sedangkan ukuran perusahaan dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Terdapat persamaan variabel independen antara peneliti sekarang dan peneliti dahulu yakni menggunakan profitabilitas, ukuran perusahaan, dan dewan komisaris independen.
- b. Pengujian yang dilakukan memiliki kesamaan yaitu menggunakan metode analisis linier berganda.

Sedangkan perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti dahulu, namun tidak digunakan peneliti sekarang yaitu leverage dan variabel independen yang tidak digunakan oleh peneliti terdahulu namun digunakan oleh peneliti sekarang adalah komposisi dewan komisaris perempuan dan kepemilikan saham institusional.
- b. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang berbeda, peneliti terdahulu menggunakan sampel perusahaan pertambangan yang listing di BEI periode tahun 2011-2015. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan sampel pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.

#### **6. Agnes Pravita Ariyani dan Oct. Digdo Hartomo (2018)**

Penelitian yang dilakukan oleh Agnes Pravita Ariyani dan Oct. Digdo Hartomo (2018) mempunyai tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mengkaji pengaruhnya karakteristik perusahaan yang diproksi dari ukuran perusahaan, kinerja keuangan seperti rasio profitabilitas, likuiditas, leverage, jenis industri dan komite tata kelola terhadap pelaporan laporan keberlanjutan berdasarkan standar GRI G4. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *company size*, *profitability*, *leverage*, *liquidity*, dan *governance committee* sedangkan pengujian variabel tersebut dilakukan pada pengungkapan *sustainability report*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2014-2016. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah

metode purposive sampling karena pengambilan sampel yang akan digunakan terbatas dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini terdapat tahapan pengambilan sampel yakni yang pertama, menerbitkan *sustainability report* dan laporan keuangan selama tahun 2014-2016. Kedua, perusahaan yang menerapkan GRI pada Laporan Keberlanjutan terdaftar SRI selama tahun 2014-2016 secara berturut-turut dapat diakses melalui *www.idx.co.id* atau situs resmi perusahaan. Ketiga, perusahaan yang menyajikan mata uangnya dalam rupiah. Dan keempat, perseroan pada tahun penelitian tidak mengalami kerugian. Metode analisis data yang dilakukan oleh peneliti ini dengan menggunakan linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Agnes Pravita Ariyani dan Oct. Digdo Hartomo (2018) adalah *leverage dan governance committee* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan *company size, profitability, dan liquidity* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Persamaan variabel independen yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, dan dewan komisaris independen.
- b. Persamaan teknik analisis data yaitu analisis linier berganda.

Adanya perbedaan pada penelitian sekarang dan terdahulu yang diantaranya adalah :

- a. Perusahaan dan periode pada sampel yang digunakan peneliti terdahulu dan sekarang berbeda, peneliti terdahulu menggunakan sampel perusahaan yang

terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016 sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.

- b. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti dahulu, namun tidak digunakan peneliti sekarang yaitu *leverage*, *liquidity*, dan *governance committee*. Sedangkan variabel independen yang tidak digunakan oleh peneliti terdahulu namun digunakan oleh peneliti sekarang adalah komite audit, dewan komisaris independen, komposisi dewan komisaris perempuan, dan kepemilikan saham institusional.
- c. Peneliti terdahulu tidak mempunyai spesifikasi perusahaan yang digunakan sebagai sampel, sedangkan peneliti sekarang mempunyai spesifikasi perusahaan yang digunakan yakni perusahaan sektor energi.

#### **7. Dwita Aliniar dan Sri Wahyuni (2017)**

Penelitian yang dilakukan oleh Dwita Aliniar dan Sri Wahyuni (2017), mempunyai beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti. Pertama, untuk menemukan bukti empiris pengaruh positif signifikan ukuran dewan komisaris terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*. Kedua, yaitu menemukan bukti empiris pengaruh positif signifikan proporsi komisaris independen terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*. Ketiga, untuk menemukan bukti empiris pengaruh positif signifikan ukuran komite audit terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*. Keempat, yaitu menemukan bukti empiris pengaruh positif signifikan kepemilikan saham institusional terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*. Kelima, untuk menemukan bukti empiris

pengaruh positif signifikan kepemilikan saham terkonsentrasi terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*. Keenam, yaitu menemukan bukti empiris pengaruh positif signifikan ukuran perusahaan terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*. Variabel independen yang digunakan yaitu kepemilikan saham institusional, ukuran perusahaan, ukuran komite audit, ukuran dewan komisaris, proporsi komisaris independen, dan kepemilikan saham terkonsentrasi. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2015, perusahaan yang menerbitkan *annual report* 2010-2015, dan perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* periode 2010-2015. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling, dan diperoleh sebanyak 32 sampel amatan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis ini dilakukan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwita Aliniar dan Sri Wahyuni (2017) adalah Proporsi komisaris dan ukuran kepemilikan saham institusional memiliki pengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan laporan keberlanjutan. Sebaliknya, ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, kepemilikan saham terkonsentrasi, dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

Pada peneliti sekarang dan peneliti terdahulu memiliki beberapa persamaan, diantaranya :

- a. Kesamaan variabel independen yang digunakan yakni dewan komisaris, komite audit, ukuran perusahaan, dan kepemilikan saham institusional.
- b. Analisis regresi linear berganda merupakan teknik analisis yang sama-sama digunakan oleh peneliti dahulu dan sekarang.

Adanya perbedaan pada penelitian sekarang dan terdahulu yang diantaranya adalah :

- a. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti dahulu, namun tidak digunakan peneliti sekarang yaitu proporsi komisaris independen dan kepemilikan saham terkonsentrasi.
- b. Perbedaan sampel yang digunakan juga berbeda yaitu pada peneliti dahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015, perusahaan yang menerbitkan *annual report* 2010-2015, dan perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* periode 2010-2015. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan sampel pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.

#### **8. Handre Diono, Tri Jatmiko Wahyu Prabowo (2017)**

Penelitian yang dilakukan oleh Handre Diono, Tri Jatmiko Wahyu Prabowo (2017) mempunyai tujuan yaitu menguji dampak mekanisme pengelolaan perusahaan yang meliputi dewan komisaris independen, ukuran dewan direksi, dewan komisaris perempuan, ukuran profitabilitas perusahaan dan tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan. Pada penelitian ini variabel independennya adalah komposisi dewan komisaris perempuan, profitabilitas, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, dan komposisi dewan komisaris independen. Sedangkan pengujian variabel tersebut dilakukan pada pengungkapan *sustainability*

*report*. Metode pemilihan sampel pada penelitian dahulu menggunakan *purposive sampling* dengan beberapa kriteria yang harus dipenuhi sampel diantaranya Pertama, perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015. Kedua, perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan keberlanjutan yang tercatat di *National Center for Sustainability Report Chapter Indonesia* pada periode yang sama. Ketiga, perusahaan yang menyediakan data lengkap terkait variabel yang digunakan. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan keberlanjutan dari tahun 2013-2015 serta memiliki data yang diperlukan.

Berdasarkan metode *purposive sampling*, 91 perusahaan dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan metode analisis data regresi berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Handre Diono, Tri Jatmiko Wahyu Prabowo (2017) adalah ukuran dewan komisaris, komposisi dewan komisaris independen, komposisi dewan komisaris perempuan, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Pada peneliti sekarang dan peneliti terdahulu memiliki beberapa persamaan, diantaranya :

- a. Variabel independen yang sama antara peneliti dahulu dan sekarang, yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, dan komposisi dewan komisaris perempuan.

- b. Kesamaan teknik analisis data yang digunakan yakni menggunakan analisis linier berganda.
- c. Pengambilan sampel data dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sedangkan perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada :

- a. Perbedaan variabel independen yang tidak digunakan oleh peneliti terdahulu tetapi digunakan oleh peneliti sekarang yaitu dewan komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan saham institusional.
- b. Jumlah sampel perusahaan yang diambil peneliti dahulu sebanyak 91 perusahaan. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.
- c. Peneliti terdahulu tidak memiliki spesifikasi sampel pada penelitiannya. Sedangkan peneliti sekarang mempunyai spesifikasi perusahaan yang digunakan yakni perusahaan sektor energi.

#### **9. Umi Aniswatur Roudtul Jannah (2016)**

Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Umi Aniswatur Roudtul Jannah (2016) adalah untuk menguji pengaruh kinerja keuangan yaitu profitabilitas, likuiditas, leverage, dan aktivitas terhadap pengungkapan *sustainability report*. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah profitabilitas, likuiditas, leverage, dan aktivitas perusahaan sedangkan pengujian variabel tersebut dilakukan pada pengungkapan *sustainability report*. Sampel pada penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) yang menerbitkan *sustainability report* pada tahun 2010, 2011, 2012, 2013 dan 2014 selain perusahaan

di bidang keuangan. Penelitian ini menggunakan analisis data statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS 20. Hasil penelitian Umi Aniswatur Roudtul Jannah (2016) adalah profitabilitas, likuiditas, dan aktivitas perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Dan variabel leverage memiliki pengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Pada peneliti sekarang dan peneliti terdahulu memiliki beberapa persamaan, diantaranya :

- a. Salah satu variabel independen pada peneliti dahulu mempunyai kesamaan dengan peneliti sekarang yaitu profitabilitas.
- b. Penggunaan analisis teknik data yang sama yaitu analisis regresi linier berganda.
- c. Sampel data yang digunakan sama-sama berasal dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Adanya perbedaan pada peneliti dahulu dan sekarang, diantaranya :

- a. Perbedaan variabel independen yang tidak digunakan oleh peneliti terdahulu tetapi digunakan oleh peneliti sekarang yaitu ukuran perusahaan, dewan komisaris perempuan, komite audit, komposisi dewan komisaris perempuan, dan kepemilikan saham institusional.
- b. Periode yang digunakan berbeda yakni pada peneliti dahulu tahun 2010 - 2014, sedangkan peneliti yang sekarang tahun 2021-2023.

#### **10. Andri Pratama dan Agung Yulianto (2015)**

Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Andri Pratama dan Agung Yulianto (2015) adalah untuk menjelaskan adanya pengaruh karakteristik

perusahaan dan *corporate governance* terhadap pengungkapan *sustainability report*. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, *Governance Committee*, dan Komite Audit. Sedangkan pengujian variabel tersebut dilakukan pada pengungkapan *sustainability report*. Sampel yang digunakan yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI atau Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013 sejumlah 422 perusahaan. Metode analisis yang dipakai peneliti ini adalah analisis regresi logistic dengan alat bantu SPSS 21.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan menggunakan teknik analisis regresi logistik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Andri Pratama dan Agung Yulianto (2015) adalah Profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Namun, kepemilikan institusional, dewan komisaris, komite tata kelola, dan komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

Terdapat kesamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen memiliki kesamaan yakni dewan komisaris, profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan saham institusional, dan komite audit.
- b. Data yang diambil peneliti dahulu dan sekarang memiliki kesamaan yakni perusahaan yang terdaftar di BEI.

Sedangkan perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen peneliti sekarang yang tidak digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu komposisi dewan komisaris perempuan.
- b. Penggunaan teknik analisis data oleh peneliti dahulu yakni analisis statistik inferensial dengan menggunakan teknik analisis regresi logistik. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan analisis teknik analisis regresi linier berganda, statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.
- c. Sampel data pada periode yang digunakan mempunyai perbedaan, yakni pada peneliti dahulu di tahun 2010-2013. Sedangkan peneliti sekarang tahun 2021-2023.

#### **11. Paskah Ika Nugroho dan Irine Stephanie Arjowo (2014)**

Penelitian yang dilakukan oleh Paskah Ika Nugroho dan Irine Stephanie Arjowo (2014) adalah untuk menguji pengaruh pengungkapan *Sustainability Report* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan profitabilitas, likuiditas, leverage, aktivitas, dan dividen payout rasio. Penelitian ini menggunakan variabel profitabilitas, likuiditas, leverage, aktivitas, dan dividen payout rasio. Sedangkan pengujian variabel tersebut dilakukan pada pengungkapan *sustainability report*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melakukan pengungkapan laporan keberlanjutan pada tahun 2010 dengan kriteria sampel yaitu perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan 2010 dan memuat informasi laporan keberlanjutan, serta dapat diakses melalui website perusahaan dan website BEI (<http://www.idx.co.id>). Hal ini untuk menunjukkan bahwa informasi yang

terkandung dalam laporan keberlanjutan (SR) perusahaan dapat diakses oleh publik.

Sampel yang kedua adalah perusahaan-perusahaan tersebut mempublikasikan laporan keuangan tahunannya pada tahun 2011 dan mempunyai data yang lengkap terkait variabel yang digunakan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data analisis regresi linier. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian ini. Analisis ini akan membantu menghasilkan rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi untuk menggambarkan variabel penelitian. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Paskah Ika Nugroho dan Irine Stephanie Arjowo (2014) adalah profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan likuiditas, leverage, aktivitas, dan dividen payout rasio tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Pada peneliti sekarang dan peneliti terdahulu memiliki beberapa persamaan, diantaranya :

- a. Variabel independen terdapat persamaan yaitu profitabilitas.
- b. Teknik analisis data peneliti dahulu dan sekarang sama yaitu analisis deskriptif.
- c. Sampel penelitian peneliti dahulu dan sekarang juga memiliki persamaan yakni perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).

Adanya perbedaan pada peneliti dahulu dan sekarang, diantaranya :

- a. Perbedaan variabel independen yang tidak digunakan oleh peneliti terdahulu tetapi digunakan oleh peneliti sekarang yaitu ukuran perusahaan, dewan komisaris perempuan, komite audit, komposisi dewan komisaris perempuan, dan kepemilikan saham institusional.
- b. Perbedaan sampel pada peneliti terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010 dan 2011. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.

**Tabel 2. 1 MATRIKS PENELITIAN**

No	Nama Peneliti	Variabel Independen														
		X 1	X 2	X 3	X 4	X 5	X 6	X 7	X 8	X 9	X 10	X 11	X 12	X 13	X 14	X 15
1.	Ananda Puspitasari, Unggul Purwohedhi, dan Aji Ahmadi Sasm (2023)	-	-	-	-	TB	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Ifa dan Indah (2023)	B-	B+	TB	TB	-	-	TB	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	M. Rayza dan Murni (2022)	B-	B-	B-	B-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Selly Megawati Wahyudi (2021)	B	TB	TB	B	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Siska Liana (2019)	B+	TB	TB	-	-	-	-	B-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Agnes dan Oct. Digdo (2018)	TB	TB	-	-	-	-	-	B	TB	B	-	-	-	-	-
7.	Dwita dan Sri Wahyuni (2017)	-	TB	TB	-	-	B+	-	-	-	-	B+	TB	-	-	-
8.	Handre, Tri Jatmiko (2017)	B+	B-	B+	-	B+	-	-	-	-	-	-	-	B+	-	-
9.	Umi Aniswatur (2016)	B+	-	-	-	-	-	-	B-	B+	-	-	-	-	B+	-
10.	Andri dan Agung Yulianto (2015)	B+	B+	TB	TB	-	TB	-	-	-	TB	-	-	-	-	-
11.	Paskah dan Irine (2014)	B+	-	-	-	-	-	-	TB	TB	-	-	-	-	TB	TB

**Sumber :** Data diolah pada 13 Mei 2024

X1 : Profitabilitas

X2 : Ukuran Perusahaan

X3 : Dewan Komisaris Independen

X4 : Komite Audit

X5 : Komposisi Dewan Komisaris Perempuan

X6 : Kepemilikan Saham Institusional

X7 :Dewan Direksi  
X8 : Leverage  
X9 : Likuiditas  
X10 : Governance Committee  
X11 : Proporsi Komisaris Independen  
X12 : Kepemilikan Saham Terkonsentrasi  
X13 : Komposisi Dewan Komisaris Independen  
X14 : Aktivitas Perusahaan  
X15 : Dividen Payout Rasio

Tabel 2.1 menggambarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penilaian "B" (Berpengaruh) menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. "B+" (Berpengaruh Positif) menunjukkan pengaruh positif yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. "B-" (Berpengaruh Negatif) menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Sementara itu, "TB" (Tidak Berpengaruh) menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Gap pada penelitian ditunjukkan pada variabel dependen ukuran perusahaan, profitabilitas, komite audit dan dewan komisaris independen karena menunjukkan dari 10 peneliti terdahulu beberapa ada yang menyatakan berpengaruh, berpengaruh +, berpengaruh -, dan tidak berpengaruh. Sehingga peneliti sekarang mengambil profitabilitas, ukuran perusahaan, komite audit, dewan komisaris independen, komposisi dewan komisaris perempuan, dan kepemilikan saham institusional sebagai variabel independen untuk dikaji lebih lanjut.

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Teori Legitimasi

Teori legitimasi merupakan dasar terjadi adanya suatu fenomena kontak sosial antara sebuah organisasi dengan masyarakat yang diperlukan sebuah keselarasan tujuan organisasi dengan nilai-nilai yang ada didalam sebuah masyarakat. Pada teori legitimasi, tindakan organisasi sudah seharusnya mempunyai aktivitas dan kinerja yang dapat diterima oleh kalangan masyarakat (Ratmono & Sagala, 2015). Teori legitimasi menyatakan bahwa suatu bisnis mempunyai batasan terkait kontrak sosial dengan masyarakat yang menyebutkan bahwa suatu perusahaan sepakat untuk menunjukkan berbagai aktivitas sosial perusahaan agar dapat diketahui dan diterima oleh masyarakat terkait tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan yang pada akhirnya akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan dan mempunyai pengaruh pada masyarakat.

Teori legitimasi menerangkan bahwa perusahaan besar akan lebih condong terlihat oleh publik dan patuh pada pengawasan masyarakat serta tekanan sosial yang timbul juga akan lebih besar, sehingga pada perusahaan yang besar pastinya juga mempunyai dampak lingkungan dan sosial yang besar pula terhadap aktivitas bisnis yang sedang dijalankan (Putri, Meutia, & Yuniarti, 2022). Perusahaan yang memiliki skala besar dengan profit yang tinggi dipastikan mampu dalam melakukan pengeluaran biaya yang lebih besar untuk melakukan pengungkapan pelaporan keuangan dan laporan keberlanjutan yang seluas-luasnya (Febriyanti, 2021). Teori legitimasi berfokus pada strategi yang dilakukan oleh perusahaan dalam mengelola harapan-harapan masyarakat yang akan berdampak pada

keberlangsungan bisnis perusahaan agar mendapatkan status legal oleh publik dengan melakukan berbagai aktivitas tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Pembuatan laporan berkelanjutan dapat dipakai untuk tempat komunikasi dimana perusahaan dapat memberikan sebuah informasi terkait material yang bersifat non-keuangan untuk mewujudkan adanya legitimasi organisasi atau entitas bisnis. Materialitas yang diberikan juga memiliki fungsi sebagai alat legitimasi dalam menjelaskan isi laporan dan melakukan pengungkapan suatu hal yang diasumsikan memiliki material dari sudut pandang perusahaan dan para *stakeholders* untuk menjaga legitimasi organisasi (Ngu & Amran, 2021). Melakukan kegiatan yang selaras dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat di lingkungan operasional perusahaan dapat menciptakan situasi yang baik antara perusahaan dengan pihak eksternal yakni masyarakat sehingga dapat menjaga eksistensi perusahaan. Pengungkapan *sustainability report* menjadi bukti akurat perusahaan yang telah sesuai dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sesuai dengan kepentingan masyarakat dan dapat diterima oleh masyarakat sehingga mendapatkan nilai yang positif bagi masyarakat (Ludianah, Abbas, Hidayat, & Aulia, 2022). Dengan penerapan teori legitimasi yang diharapkan oleh masyarakat dari perusahaan dapat terpenuhi melalui aktivitas sosial serta lingkungannya dan juga perusahaan mendapat legitimasi dari masyarakat.

### **2.2.2 Teori Stakeholders**

*Stakeholders* merupakan pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam suatu perusahaan dan dapat memengaruhi aktivitasnya dikenal sebagai *stakeholders*. *Stakeholders* ini meliputi masyarakat umum, karyawan, pemerintah,

pemasok, pasar modal, dan pihak lainnya. Teori *stakeholder* terdapat penjelasan mengenai keberadaan suatu perusahaan dalam melaksanakan aktivitas operasionalnya serta mengetahui dampak dan kontribusi yang diberikan perusahaan kepada pihak pemangku kepentingan (*stakeholders*). Suatu perusahaan harus menjaga hubungan yang baik dengan memenuhi kebutuhan dan keperluan *stakeholder*-nya. Menurut Chariri & Ghozali (2007:409), teori *stakeholder* berdasarkan sifatnya pada pengungkapan informasi diklasifikasikan menjadi dua yaitu informasi yang bersifat wajib dan informasi yang bersifat sukarela. Informasi yang bersifat wajib biasanya diungkapkan dalam bentuk laporan keuangan yang berkaitan dengan kinerja perusahaan dalam menjalankan segala aktivitas operasionalnya. Sedangkan informasi yang bersifat sukarela dapat ditemukan di dalam laporan keberlanjutan atau *sustainability report* yang memuat informasi berkaitan dengan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial (Sari & Marsono, 2013).

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa kualitas perusahaan memerlukan dukungan dan peran dari para *stakeholder*, sehingga aktivitas perusahaan juga mempertimbangkan persetujuan dan pernyataan dari *stakeholder*. Melalui pengungkapan laporan keberlanjutan atau *sustainability report* dukungan kuat *stakeholder* dapat dikomunikasikan (Damayanti & Hardiningsih, 2021). Teori *stakeholder* dibuat berdasarkan pernyataan bahwa perusahaan yang berkembang secara signifikan dapat melibatkan banyak pihak dengan aktivitas bisnisnya sehingga perlu adanya perlakuan pengungkapan informasi yang lebih transparan,

akuntabel, dan tidak terbatas untuk pihak pemangku kepentingan yaitu pembuatan *sustainability report* atau laporan keberlanjutan (Widowati & Mutmainah, 2023).

### **2.2.3 Sustainability Report**

*Sustainability report* adalah sebuah laporan yang dibuat dan dipublikasikan oleh suatu perusahaan atau organisasi dimana isi dari laporan mengungkapkan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan yang dapat digunakan perusahaan atau organisasi untuk mengukur, memahami, dan mengomunikasikan kinerja perusahaan dalam ekonomi, lingkungan, sosial, lingkungan, dan juga tata kelola. Menurut Fuadah, Yuliani, & Safitri (2018:13), pelaporan keberlanjutan (*Sustainability Reporting*) dapat diartikan sebagai suatu proses yang mendukung perusahaan dalam penetapan tujuan, menilai kinerja, dan mengelola transformasi menuju ekonomi global yang bersifat berkelanjutan, yang dapat mengintegrasikan pencapaian profitabilitas jangka panjang dengan tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap lingkungan.

Pelaporan keberlanjutan adalah platform perusahaan yang terdaftar di Indonesia diwajibkan untuk membuat pelaporan keberlanjutan (*sustainability reporting*) yang telah diatur dalam Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan Lembaga Keuangan No. Kep-431/BL/2012 tanggal 1 Agustus 2012. Peraturan X.K.6 mengenai penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik pada bagian bentuk dan isi laporan tahunan, pada huruf H mengenai *Corporate Social Responsibility* (CSR). Perusahaan yang ada di Indonesia diharapkan dapat mengembangkan usaha

keberlanjutan (*sustainability*) serta penerapan ramah lingkungan yang diungkapkan dalam *sustainability report* (Hapsari, 2023).

Global Reporting Initiative mengatakan bahwa terdapat empat prinsip pelaporan *sustainability report* mencakup yaitu konteks keberlanjutan, kelengkapan, inklusivitas pemangku kepentingan, dan materialitas. Materialitas menjelaskan terkait topik berdasarkan dua dimensi yaitu suatu topik tentang sosial, ekonomi, dan lingkungan yang signifikan diberikan oleh perusahaan yang memberikan pengaruh terhadap penilaian dan keputusan pemangku kepentingan. Konsep yang dimaksud pada keberlanjutan (*sustainability*) dalam suatu perusahaan diartikan sebagai wujud tanggung jawab terhadap nilai-nilai perusahaan dengan mencari keuntungan dengan tetap memperhatikan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan perusahaan terhadap masyarakat. Bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat adalah manajemen perusahaan harus mengungkapkan informasi yang komprehensif tentang kegiatan operasional perusahaan dalam bentuk laporan keberlanjutan atau *sustainability report* (Hapsari, 2023).

Pemerintah Indonesia telah menetapkan beberapa peraturan mengenai kewajiban pembuatan laporan keberlanjutan pada perusahaan di Indonesia, yaitu “Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Peraturan Pemerintah No. 47 tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas serta Peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Keberlanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik” (Damayanti & Hardiningsih, 2021). Dengan melakukan

pengungkapan *sustainability report* akan banyak manfaat yang bisa perusahaan dapatkan. Sedangkan jika perusahaan tidak membuat pengungkapan laporan keberlanjutan akibatnya akan ada sanksi yang diberikan berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 berupa sanksi administratif.

Pembuatan *sustainability report* pada suatu perusahaan merupakan sebuah langkah terobosan baru yang dibuat untuk mendapatkan respon masyarakat dan keinginan *stakeholders* terhadap kepedulian dan keselamatan lingkungan, alam sekitar, dan sosial atas proses bisnis yang dijalankan oleh perusahaan. Kinerja perusahaan diamati secara langsung oleh pemerintah, masyarakat, serta media massa khususnya investor dan kreditor dengan diberlakukannya pengungkapan *sustainability report* (Hermawan & Sutarti, 2021). Kualitas pengungkapan *sustainability report* merupakan salah satu kunci kepercayaan dalam pengungkapan yang dibuat oleh perusahaan. Ketergunaan prinsip laporan yang digunakan pada *sustainability report* adalah keterlibatan pemangku kepentingan, ketepatan, kelengkapan dan reliabilitas yang merujuk pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 16/SEOJK.04/2021 tentang bentuk dan isi laporan tahunan emiten atau perusahaan mengenai kewajiban perusahaan publik atau emiten untuk menyampaikan laporan mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam bentuk laporan keberlanjutan (*sustainability report*) (Grediani & Murwani, 2023).

Pengungkapan *sustainability report* terbagi atas tiga indikator yaitu indikator kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial dan diukur dengan menggunakan indeks SRDI (*Sustainability Report Disclosure Index*). SRDI adalah suatu indeks yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana tanggung jawab perusahaan

memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh GRI, yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial (Juwita & Aditya, 2017). Berikut contoh indikator pengungkapan *Sustainability Report* yang diambil dari PT Bank Central Asia, Tbk.

20240215-laporan-keberlanjutan-2023-bca-id.pdf 43 / 158 75%

**Capaian Kinerja Ekonomi terhadap Target**  
Keberadaan BCA di Indonesia turut memberikan dampak positif atas pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal tersebut didukung dengan adanya tren peningkatan kinerja ekonomi tahun 2023 dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya maupun dengan target yang ditetapkan di tahun 2023.

**Pencapaian vs Target 2023**

Uraian	2023		2022	2021
	Target	Pencapaian		
Pertumbuhan Kredit	10% - 12%	13.9%	11.7%	8.3%
Pertumbuhan Tabungan dan Giro (CAS)	7% - 9%	4.3%	10.4%	19.1%
Margin Bunga Bersih	5.5% - 5.6%	5.5%	5.3%	5.1%
Cost to Income (CIR)	36% - 37%	33.8%	33.9%	34.9%
Return on Asset (ROA)	3% - 4%	3.6%	3.2%	2.8%
Return on Equity (ROE)	19% - 22%	23.3%	21.7%	18.3%

**Nilai Ekonomi yang Dihasilkan dan Didistribusikan (Rp. Juta) [201-1]**

Uraian	2023	2022	2021
<b>A. Nilai Ekonomi Dihasilkan</b>			
Pendapatan Bunga dan Syariah - Bersih	87.287.714	72.341.191	65.638.976
Pendapatan Operasional Lainnya	24.876.333	23.486.869	22.321.794
Penghasilan (Beban) Komprehensif Lain	(3.046.209)	(3.322.781)	426.906
<b>Jumlah Nilai Ekonomi Langsung Dihasilkan</b>	<b>111.108.116</b>	<b>92.405.281</b>	<b>88.391.676</b>
<b>B. Nilai Ekonomi Didistribusikan</b>			
Beban Bunga dan Syarat	12.268.952	8.251.682	9.491.401
Beban Operasional Lainnya (Biaya Tenaga Kerja dan Biaya Umum & Administrasi)	37.502.567	32.482.665	30.308.200
Beban Penyisihan Kecukupan Pemenuhan Nilai Aset	2.263.049	4.526.619	9.323.995
Pembayaran Dividen	26.191.948	19.107.633	13.732.840
Pembayaran kepada Pemerintah	11.521.662	9.711.641	7.401.015
Investasi untuk Masyarakat (Bakti Lingkungan)	183.156	343.096	136.205
<b>Total Nilai Ekonomi Didistribusikan</b>	<b>89.905.334</b>	<b>74.223.156</b>	<b>70.393.656</b>

**GAMBAR 2. 1 INDIKATOR EKONOMI**

Pada indikator yang pertama yaitu Ekonomi pada Kinerja Ekonomi PT Bank Central Asia, Tbk mengungkapkan dengan detail kinerja ekonomi berupa capaian kinerja ekonomi terhadap target dari tahun-tahun sebelumnya. Perusahaan perlu mengungkapkan kinerja ekonomi dari tahun ke tahun apakah memiliki kinerja ekonomi yang baik sebagai bentuk penilaian dari para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Hal ini menyatakan bahwa PT Bank Central Asia, Tbk telah mengungkapkan *Sustainability Report* pada Indikator Ekonomi yaitu kinerja ekonomi.

20240215-laporan-keberlanjutan-2023-bca-id.pdf 99 / 158 100%

Emisi GRK (tCO <sub>2</sub> e)	2023 <sup>1)</sup>	2022	2021
<b>Cakupan 1</b>			
Pembakaran stasioner	773	416	401
Pembakaran mobile	7	-	-
Emisi Fugitive	4.060	390	-
<b>TOTAL</b>	<b>4.840</b>	<b>806</b>	<b>401</b>
<b>Cakupan 2</b>			
Listrik yang dibeli	143.260	137.019	102.516
<b>Cakupan 3</b>			
Kategori 1. Barang dan jasa yang dibeli	62.314	-	-
Kategori 2. Barang modal	33.282	-	-
Kategori 3. Aktivitas terkait bahan bakar dan energi (tidak tercakup dalam cakupan 1 atau cakupan 2)	21.006	-	-
Kategori 5. Limbah yang dihasilkan dalam operasi	6.511 <sup>2)</sup>	411 <sup>2)</sup>	382 <sup>2)</sup>
Kategori 6. Perjalanan bisnis	12.396 <sup>3)</sup>	4.547 <sup>4)</sup>	1.187 <sup>4)</sup>
Kategori 8. Aset disewa di hulu	24.747	-	-
Kategori 12. Penanganan pada akhir masa pakai produk terjual	668	-	-
<b>TOTAL</b>	<b>160.924</b>	<b>4.958</b>	<b>1.570</b>
<b>Total Emisi GRK (Cakupan 1 + 2 + 3)</b>	<b>309.024</b>	<b>142.783</b>	<b>104.487</b>

Keterangan:  
1) Terdapat perbedaan cakupan data tahun 2023, 2022, dan 2021. Cakupan data tahun 2023 mencakup seluruh 100% kantor cabang dan ATM BCA. Penghitungan dilakukan dengan mengkapitulasi data bulan Januari-Oktober 2023. Cakupan data tahun 2022 dan kantor pusat, data center, 100 KCU, dan 730 KCP. Tahun 2021 terdiri dari kantor pusat, data center, dan 603 KCU/KCP.  
2) Data berasal dari penggunaan printer pooling tahun 2022 dan 2021.  
3) Data mencakup limbah organik dan anorganik BCA tahun 2023.  
4) Data berasal dari gabungan perjalanan dinas dan car pooling di tahun 2022 dan 2021.  
5) Data berasal dari perjalanan udara dengan pesawat, perjalanan darat dengan kendaraan yang dimiliki oleh mitra pihak ketiga BCA, dan penginapan hotel tahun 2023.

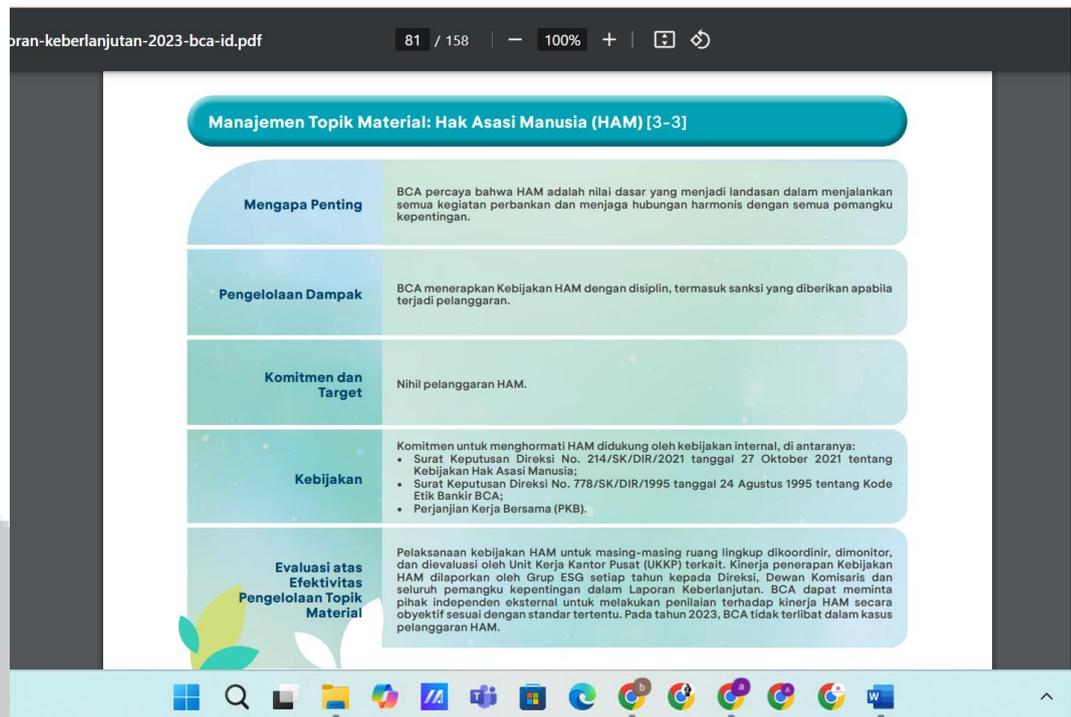
## GAMBAR 2. 2 INDIKATOR LINGKUNGAN

Indikator kedua yaitu Indikator Lingkungan pada Emisi telah diungkapkan oleh PT Bank Central Asia, Tbk mulai dari cakupan 1, cakupan 2, dan cakupan 3 yang diungkapkan dengan perbandingan tahun-tahun sebelumnya. Menurut undang-undang Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 menyatakan Emisi merupakan pencemar udara yang dihasilkan dari kegiatan manusia yang masuk atau dimasukkan ke dalam udara. Maka dari itu penting bagi suatu perusahaan untuk melakukan pengungkapan *Sustainability Report* indikator Lingkungan khususnya Emisi.



### GAMBAR 2. 3 INDIKATOR SOSIAL SUB KATEGORI : PRAKTEK KETENAGAKERJAAN DAN KENYAMANAN BEKERJA

Indikator ketiga yaitu Indikator Sosial memiliki beberapa sub kategori diantaranya praktek ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab atas produk. Pada sub kategori pertama ini membahas terkait kepegawaian mulai dari kenyamanan bekerja, kesetaraan, pembekalan dan pengajaran, serta kesehatan dan keselamatan kerja. PT Bank Central Asia, Tbk telah mengungkapkan indikator sosial sub kategori praktek ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja seperti pada gambar yang membahas tentang kenyamanan bekerja dan keberagaman dan kesetaraan yang sama antar pegawai.



**GAMBAR 2. 4 INDIKATOR SOSIAL SUB KATEGORI : HAK ASASI MANUSIA**

Indikator sosial pada sub kategori hak asasi manusia (HAM) lebih membahas bagaimana sikap dan perilaku perusahaan kepada para pegawai dan sumber daya yang ada di perusahaan. PT Bank Central Asia, Tbk telah mengungkapkan indikator ini pada *Sustainability Report* yang artinya PT Bank Central Asia, Tbk menjaga dan menerapkan asas-asas kemanusiaan pada para pegawainya.



### GAMBAR 2. 5 INDIKATOR SOSIAL SUB KATEGORI : MASYARAKAT

Indikator Sosial Sub Kategori Masyarakat pada PT Bank Central Asia, Tbk membahas terkait perlawanan korupsi yaitu praktik antikorupsi, pengendalian gratifikasi, dan anti fraud. PT Bank Central Asia, Tbk mengungkapkan bahwasannya BCA tidak memberikan toleransi terhadap kecurangan, korupsi, kolusi, dan nepotisme. Maka dari itu penting bagi suatu perusahaan untuk melakukan pengungkapan *Sustainability Report* indikator Sosial khususnya Sub Kataegori Masyarakat.



### GAMBAR 2. 6 INDIKATOR SOSIAL SUB KATEGORI : TANGGUNG JAWAB ATAS PRODUK

Indikator Sosial Sub Kategori yang terakhir yaitu Tanggung Jawab atas Produk membahas terkait tanggung jawab atas produk yang telah dibuat yang berdampak pada kesehatan dan keselamatan pelanggan, inovasi produk, kepatuhan produk, evaluasi kenyamanan pelanggan, dan produk yang dijual apakah bersifat terlarang atau dalam sengketa. Dalam contoh ini mengambil inovasi produk yang dibuat oleh PT Bank Central Asia, Tbk yang telah diungkapkan pada *Sustainability Report*. Perusahaan perlu melakukan inovasi pada produknya agar perusahaan dapat *sustain* dan dapat memuaskan keinginan pelanggan melalui produk baru.

Index pengungkapan *Sustainability Report* menurut standar *Global Reporting Initiative* (GRI) G4 berjumlah 91 indikator pengungkapan yang dijelaskan pada tabel lampiran 1. SRDI dihitung dengan memberikan skor 1 jika

satu item diungkapkan, dan 0 jika tidak diungkapkan yang kemudian dijumlahkan secara keseluruhan.

#### 2.2.4 Profitabilitas

Profitabilitas menurut Wahyuningsih & Marinda (2018) diartikan sebagai kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba atau profit guna meningkatkan nilai pemegang saham. Profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur keefektifan manajemen perusahaan dalam menghasilkan margin yang didapat dari kegiatan penjualan maupun investasi (Rara & Sri, 2020). Rumus pengukuran profitabilitas menurut Fuadah, Yuliani, & Safitri (2018:49) adalah :

- a. Return on Equity (ROE) :  $\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal}}$
- b. Return on Asset (ROA) :  $\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Aset}}$
- c. Net Profit Margin (NPM) :  $\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$
- d. Gross Profit Margin (GPM) :  $\frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$
- e. Return on Sales (ROS) :  $\frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan Bersih}}$
- f. Return on Investment (ROI) :  $\frac{\text{Total Penjualan}-\text{Investasi}}{\text{Investasi}}$

#### 2.2.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mencerminkan skala bisnis perusahaan, yang dapat diindikasikan melalui total aset, total penjualan, rata-rata total penjualan, dan rata-rata total aset. (Pratama & Yulianto, 2015). Perusahaan besar cenderung memiliki tuntutan publik mengenai informasi yang lebih luas, termasuk laporan keuangan dan laporan keberlanjutan. Ukuran perusahaan yang besar dapat menggambarkan

kondisi keuangan yang baik, sehingga memungkinkan perusahaan lebih banyak melakukan kegiatan pengungkapan *sustainability report* (Damayanti & Hardiningsih, 2021).

Ukuran perusahaan merupakan seberapa besar kekayaan perusahaan yang diukur dengan logaritma natural dari total aktiva perusahaan. Perusahaan akan memunculkan pengeluaran yang lebih besar dalam mencapai legitimasi perusahaan karena perusahaan akan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih luas. Perusahaan yang besar juga lebih mudah diawasi kegiatannya oleh para *stakeholder*, sehingga memberi motivasi pada perusahaan tersebut untuk melakukan pengungkapan *sustainability report*. Menurut Goh (2023:49), indikator besar kecilnya suatu perusahaan dapat diukur dengan :

- a. Total aset =  $\text{Ln Total Aset}$
- b. Total pendapatan =  $\text{Ln Total Penjualan}$
- c. Kapitalisasi pasar =  $\text{Outstanding Share} \times \text{Market Price Per Share}$

### **2.2.6 Dewan Komisaris Independen**

Dewan komisaris independen merupakan elemen yang vital atau paling penting pada perusahaan, bertugas mengawasi penerapan *Good Corporate Governance* (Diono & Jatmiko, 2017). Kehadiran dewan komisaris independen sebagai bagian dari GCG dapat mendorong penyusunan laporan keberlanjutan yang lebih komprehensif dan transparan. Semakin besar proporsi komisaris independen, semakin objektif kemampuan dewan komisaris dalam membuat keputusan untuk melindungi kepentingan seluruh *stakeholder* (Ifa & Indah, 2023).

Dewan komisaris independen dapat mengontrol diri untuk tidak terpengaruh oleh manajemen perusahaan, sehingga dapat mendorong perusahaan untuk dapat mengungkapkan informasi yang lebih luas. Adanya dewan komisaris independen sebagai bagian dari penerapan *good corporate governance* diharapkan dapat mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan secara lengkap dan akurat untuk para *stakeholder*, salah satunya pengungkapan *sustainability report* (Ludianah, Abbas, Hidayat, & Aulia, 2022).

### **2.2.7 Komite Audit**

Komite audit adalah pihak pendukung dewan komisaris dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Komite audit bertanggung jawab pada dewan komisaris untuk mengawasi proses pelaksanaan pelaporan yang dilakukan manajemen perusahaan. Berdasarkan teori *stakeholders* mengatakan bahwa fungsi manajer perusahaan dapat dimaksimalkan melalui adanya dorongan dan pengawasan dari komite audit supaya dapat mengungkapkan semua informasi yang dibutuhkan secara transparan. *Stakeholder* membutuhkan informasi salah satunya yaitu diwujudkan dalam pengungkapan *sustainability report* untuk mendapat legitimasi dari masyarakat (Istiani & Khafid, 2021).

Komite audit diposisikan sebagai perantara antara dewan direksi dengan auditor internal, auditor eksternal, dan anggota independen yang bekerja untuk melakukan pengawasan aktifitas direksi agar sesuai dengan hukum dan regulasi yang sudah disepakati. Keputusan Bapepam Nomor Kep-24/PM/2004 menyatakan bahwa komite audit harus menyelenggarakan rapat setidaknya sebanyak ketentuan minimum untuk rapat dewan komisaris yang ditetapkan dalam anggaran dasar

perusahaan (Naila & WeningTyas, 2020). Semakin banyak jumlah pelaksanaan rapat membuat komunikasi dan koordinasi komite audit semakin baik, sehingga semakin tinggi juga pengawasan yang dilakukan kepada manajemen risiko dan tata kelola perusahaan mengenai transparansi informasi yaitu pengungkapan *sustainability report*.

### **2.2.8 Komposisi Dewan Komisaris Perempuan**

Dewan komisaris perempuan merupakan salah satu bentuk dalam menunjukkan bahwa adanya keberagaman karakteristik yang dimiliki oleh dewan komisaris dapat mempengaruhi pengambilan keputusan suatu perusahaan juga merupakan suatu keunggulan dalam melakukan pengungkapan *sustainability report* (Clara & Febby, 2023). Dalam pengambilan keputusan, wanita dinilai lebih dapat berhati-hati dan lebih teliti memprediksi suatu risiko untuk dihindari daripada pria. Selain itu, wanita juga lebih peka dibanding pria serta selalu siap sedia memberikan bantuan. Sehingga komposisi dewan komisaris perempuan dapat menjadi salah satu kepentingan dalam pengambilan keputusan yang lebih kompleks dan memberikan banyak perspektif dalam mengemukakan pendapat (Siregar, 2021).

Komposisi dewan komisaris perempuan pada suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memberikan kesempatan yang sama kepada semua orang untuk bisa berada di jajaran dewan komisaris atau posisi penting perusahaan tanpa membedakan antara laki-laki dan perempuan (Beni & Charoline, 2020). Adanya komposisi pada dewan komisaris ini merupakan suatu hal penting dikarenakan dewan komisaris bagian penting pada tata kelola perusahaan. Dewan komisaris perempuan memiliki peran penting dalam melakukan

pengawasan keberlanjutan perusahaan yang dinilai lebih teliti, logis, dan cermat dalam mengambil keputusan serta memiliki efek langsung dalam praktik kinerja laporan keberlanjutan perusahaan (Suherman, 2024).

### **2.2.9 Kepemilikan Saham Institusional**

Kepemilikan saham institusional merupakan jumlah kepemilikan milik pihak eksternal yang mempunyai saham perusahaan. Tata kelola perusahaan yang baik merupakan salah satu cara dalam melakukan pengawasan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Struktur kepemilikan saham merupakan bagian dari pengawasan eksternal terhadap tata kelola perusahaan. Adanya struktur kepemilikan ini diharapkan mereka dapat mengawasi pelaporan keberlanjutan dengan memastikan kepentingan *stakeholder*, terutama dalam hal pengungkapan *sustainability report* (Fais, Lidya, & Retna, 2021). Kepemilikan saham institusional memiliki kekuatan pada perusahaan karena mereka mempunyai hak suara yang tinggi dan dapat mengontrol serta mendorong manajemen perusahaan untuk membuat informasi lingkungan sosial yang lebih tinggi lagi (Masud, Nurunnabi, & Bae, 2018).

Perusahaan *go public* diwajibkan untuk dapat melaporkan berbagai kegiatan aktivitas sosial dan lingkungan kepada masyarakat secara transparan yang juga merupakan bagian dari kepemilikan saham perusahaan. Sehingga makin besar tingkat kepemilikan saham institusional maka semakin besar pula tuntutan perusahaan dalam melakukan pengungkapan *sustainability report* (Fais, Lidya, & Retna, 2021). Besarnya kepemilikan saham institusional dapat memberikan

pengaruh pengendalian investor kepada manajemen perusahaan agar melakukan pengungkapan *sustainability report*.

#### **2.2.10 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report***

Pengungkapan *sustainability report* menurut teori *stakeholders* dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi dalam membuat persepsi pihak pemangku kepentingan (*stakeholders*) terkhusus investor mengenai informasi penting seperti kinerja perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan membuat perusahaan semakin dapat melakukan aktivitas sosial dan pemeliharaan lingkungan yang diakibatkan dari aktivitas proses produksi, sehingga makin tinggi juga pengungkapan *sustainability report* perusahaan (Damayanti & Hardiningsih, 2021). Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berkompeten dalam menghasilkan keuntungan dari modal ekuitas yang dikelola dikelolanya dalam kegiatan usahanya dan perusahaan mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mengungkapkan kepada pemangku kepentingannya mengenai penggunaan modal ekuitas yang dimilikinya (Widowati & Mutmainah, 2023).

Keberhasilan suatu perusahaan bukan hanya dinilai dari perolehan keuntungan saja tetapi seberapa banyak perusahaan mengungkapkan *sustainability report*. Hal ini diungkapkan oleh para peneliti terdahulu yakni Widiyaningsih & Yuliana (2020), Liana (2019), Diono & Jatmiko (2017), Aniswatur (2016), Pratama & Yulianto (2015) dan Ika & Stephanie (2014) yang menyatakan adanya pengaruh profitabilitas secara signifikan dan positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

### **2.2.11 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report***

Menurut Maiyarni & Erwati (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan skala dari besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditentukan dari total aktiva, jumlah karyawan, total penjualan, atau peringkat indeks. Perusahaan-perusahaan besar cenderung merupakan kelompok kepentingan yang terkenal dan sensitif secara sosial. Situasi ini berarti bahwa perusahaan-perusahaan besar cenderung dapat melakukan lebih banyak kegiatan yang melibatkan partisipasi masyarakat, sebagai bentuk kepedulian terhadap masyarakat, sehingga lebih besar kemungkinannya untuk lebih banyak melakukan pengungkapan *sustainability report* yang relevan (Damayanti & Hardiningsih, 2021).

Semakin besar ukuran sebuah perusahaan, maka semakin tinggi pengungkapan *sustainability report* suatu perusahaan. Hal ini terjadi karena semakin besar skala atau ukuran sebuah perusahaan, maka semakin tinggi upaya manajemen perusahaan dalam melakukan pengelolaan perusahaan untuk mendorong peningkatan citra dan performa perusahaan dengan meningkatkan jumlah pengungkapan *sustainability report* guna menarik perhatian para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Hasil penelitian terdahulu milik Jembar & Cahyaningsih (2020), Ifa & Indah (2023), dan Pratama & Yulianto (2015) menyatakan bahwa adanya pengaruh ukuran perusahaan secara signifikan dan positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

### **2.2.12 Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report***

Efektivitas pengendalian aktivitas suatu perusahaan dipengaruhi oleh bagaimana dewan independen dibentuk dan diorganisir. Dijelaskan pada peraturan OJK No. 33/POJK/0.4/2014 mengenai aturan terkait keanggotaan dewan komisaris independen yang memiliki jumlah minimal 30% dari seluruh anggota dewan komisaris (Adila & Syofyan, 2016). Apabila jumlah dewan komisaris yang sudah ditentukan kurang memahami mengenai pengungkapan *sustainability report* maka diperlukan adanya penambahan anggota dewan komisaris yang mempunyai pengetahuan dan keahlian serta memahami mengenai pengungkapan *sustainability report* (Sam, Qiang, & Jason, 2017).

Semakin besar proporsi dewan komisaris independen, maka semakin tinggi pengungkapan *sustainability report* suatu perusahaan. Hal ini terjadi karena peran dewan komisaris independen dalam pengendalian perusahaan merupakan nilai yang lebih tinggi untuk mampu meningkatkan persyaratan pengungkapan *sustainability report*. Semakin banyak jumlah proporsi dewan komisaris independen maka akan semakin mampu juga dewan komisaris independen dalam melakukan pengambilan keputusan dan mengutamakan objektivitas perusahaan dalam peningkatan transparansi serta tingginya pengungkapan *sustainability report* (Azka & Kusumawati, 2024). Penelitian terdahulu milik Diono & Jatmiko (2017) menyatakan adanya pengaruh positif dewan komisaris independen terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

### **2.2.13 Pengaruh Komite Audit Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report***

Komite audit harus mempunyai pemahaman yang baik mengenai kondisi lingkungan bisnis, pemahaman tentang risiko dan pengendalian, dan juga pemahaman tentang pelaporan keuangan maupun non-keuangan. Untuk meningkatkan pengungkapan *sustainability report* yang lebih baik, selain menerbitkan laporan keuangan, komite audit juga harus membina manajemen perusahaan mengenai pengungkapan *sustainability report* (Azka & Kusumawati, 2024). Pengawasan komite audit diharapkan mampu memotivasi manajemen untuk berpegang pada prinsip tata kelola, termasuk transparansi dalam pelaporan seluruh aktivitas di dalam perusahaan.

Pertemuan anggota komite audit yang lebih sering akan meningkatkan pengungkapan *sustainability report*. Hal ini terjadi karena semakin sering pertemuan anggota komite audit atau rapat anggota komite audit akan mendukung praktik pengawasan manajemen perusahaan, memberikan pengawasan profesional dan independen, memastikan penerapan tata kelola perusahaan yang efektif serta membantu manajemen dalam mempublikasikan *sustainability report* yang dibutuhkan oleh pemangku kepentingan sehingga mendapatkan legitimasi dari masyarakat (Novius, 2023). Pengawasan intensif dari komite audit dapat memotivasi perusahaan untuk melakukan pengawasan yang lebih tinggi sehingga dapat memunculkan pengungkapan *sustainability report* yang transparansi atas segala aktivitas perusahaan dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Hasil peneliti terdahulu yaitu Indrianingsih & Agustina (2020) dan Azka & Kusumawati

(2024) menyatakan adanya pengaruh komite audit secara signifikan dan positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

#### **2.2.14 Pengaruh Komposisi Dewan Komisaris Perempuan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report***

Tuntutan akan kesetaraan gender telah menyebabkan banyak perusahaan menawarkan kesempatan yang sama kepada semua orang untuk menduduki berbagai posisi penting, seperti jabatan direktur (Novius, 2023). Secara umum, perempuan saat ini sangat menyadari pentingnya pendidikan yang memungkinkan mereka menduduki posisi penting di berbagai perusahaan dan bekerja secara profesional. Dewan komisaris perempuan dinilai dapat meningkatkan kualitas perusahaan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan pengungkapan *sustainability report*. Perempuan cenderung lebih teliti, peka dengan keadaan sekitar, sensitif, dan waspada dibanding pria. Sehingga kesimpulan yang dibuat oleh wanita dinilai lebih kompleks dalam menentukan pengungkapan *sustainability report* (Clara & Febby, 2023).

Anggota dewan komisaris selalu berupaya memenuhi nilai-nilai yang diinginkan oleh para pemangku saham terkait tanggung jawab sosial dan lingkungan melalui pengungkapan *sustainability report*. Semakin banyak jumlah komposisi dewan komisaris perempuan maka semakin tinggi pengungkapan *sustainability report*. Buallay (2022) menyatakan bahwa 21-50% partisipasi wanita dalam jajaran dewan komisaris memiliki pengaruh positif pada penyusunan *sustainability report*. Hal ini terjadi karena direksi perempuan memiliki tingkat kepekaan yang tinggi terhadap masalah ekonomi dan sosial serta perempuan

memiliki tingkat kesadaran yang tinggi mengenai risiko lingkungan sehingga dapat meningkatkan nilai investasi keberlanjutan yang jauh lebih tinggi dan efisiensi pengungkapan *sustainability report* yang lebih besar. Hasil peneliti terdahulu milik Chebbi, Aliden, & Alsahlawi (2020) dan Buallay (2022) menyatakan adanya pengaruh komposisi dewan komisaris perempuan secara signifikan dan positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

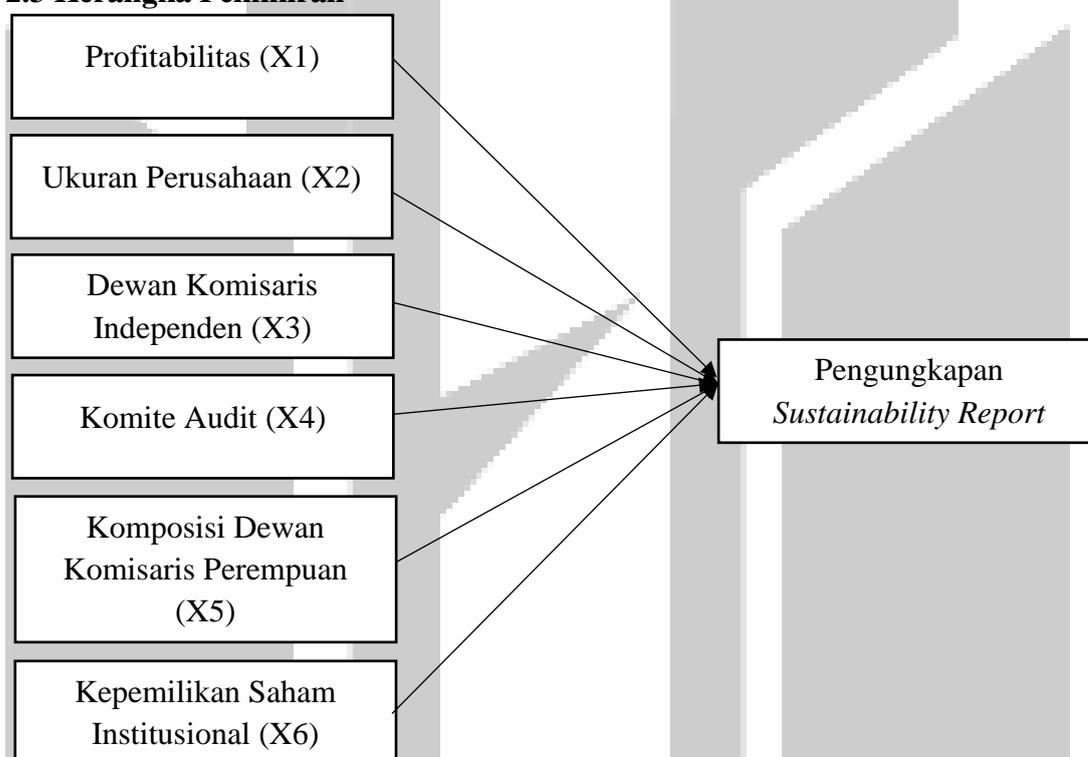
#### **2.2.15 Pengaruh Kepemilikan Saham Institusional Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report***

Pengungkapan *sustainability report* yang tinggi dapat dipicu melalui seberapa besar kepemilikan saham institusional suatu perusahaan, sehingga dapat mendorong serta mengontrol perusahaan dalam pembuatan *sustainability report* atau laporan keberlanjutan kepada para pemangku saham sebagai bentuk pertanggungjawaban yang nantinya akan mendapatkan legitimasi oleh masyarakat sekitar (Fais, Lidya, & Retna, 2021). Pemilik saham institusional memiliki hak meminta kepada perusahaan untuk melakukan pengungkapan *sustainability report* dan menekankan perusahaan agar senantiasa membangun kredibilitas, transparan mengenai informasi *sustainability report* perusahaan.

Kepemilikan saham institusional yang besar dapat meningkatkan kendali investor terhadap suatu perusahaan, oleh karena itu pengungkapan *sustainability report* dapat dilakukan oleh pengaruh seberapa besar kepemilikan saham institusional perusahaan. (Samiadji, Willy, & Wiwin, 2018). Hal ini terjadi karena kepemilikan saham institusional suatu perusahaan memiliki hak suara yang lebih besar sehingga dinilai lebih berkuasa serta dapat mengungkapkan lebih banyak

aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan yang memengaruhi tingkat pengungkapan *sustainability report*. (Riska & Christina, 2023). Hasil peneliti terdahulu milik Devi & Khafid (2021) dan Riska & Christina (2023) menyatakan adanya pengaruh kepemilikan saham institusional secara signifikan dan positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

### 2.3 Kerangka Pemikiran



*Sumber* : Diolah

### GAMBAR 2. 7 KERANGKA PEMIKIRAN

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kerangka pemikiran yang diuraikan menjelaskan hubungan antara variabel independen, seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, dewan komisaris independen, komite audit, komposisi dewan komisaris perempuan, dan kepemilikan saham institusional dengan variabel dependen, yaitu pengungkapan *Sustainability Report*.

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian yang dapat disimpulkan berdasarkan kerangka pemikiran tersebut adalah :

- H1 :Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.
- H2 :Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.
- H3 :Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.
- H4 : Komite Audit berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.
- H5 :Komposisi Dewan Komisaris Perempuan berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.
- H6 :Kepemilikan Saham Institusional berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.